

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Membangun profesionalisme: kajian tentang praktik pedagogis guru

Hindun Yafa Chotijah^{1*}, Dwi Sulisworo²
^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

2336082006@webmail.uad.ac.id
dwi.sulisworo@uad.ac.id

Abstrak: Profesionalisme guru dan praktik pedagogis yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana guru profesional, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif, memotivasi siswa melalui metode yang menarik dan integrasi teknologi. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan kolaborasi antar pendidik, sambil mengakui tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya waktu, dan sumber daya. Artikel ini juga membahas isu-isu terkini pasca pandemi COVID-19, seperti ketimpangan akses teknologi dan kolaborasi daring. Melalui analisis kualitatif terhadap literatur, artikel ini meninjau tema-tema utama: perancangan dan penyampaian pengajaran, strategi penilaian dan umpan balik, manajemen kelas, komunitas pembelajaran profesional, dan integrasi teknologi. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan pelajaran yang terstruktur dengan baik, metode pengajaran yang dinamis, dan penilaian berbasis data oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mendorong keterlibatan siswa dan kesuksesan akademik. Pada akhirnya, artikel ini menekankan perlunya strategi berbasis bukti untuk mendukung guru dalam mempromosikan kesetaraan dan meningkatkan hasil pendidikan. Abstrak berbahasa Indonesia, maksimal 150 kata, terdiri dari Tujuan, Metode, Hasil, Implikasi Penelitian.

Kata kunci: Integrasi teknologi; Literasi dan numerasi; Pengembangan profesional; Praktik pedagogis; Profesionalisme guru



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Profesionalisme guru dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, keahlian, dan karakteristik lain seseorang sebagai guru [1]. Profesionalisme ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing [2][3]. Guru yang profesional tidak hanya diukur dari kemampuan menguasai materi ajar, tetapi juga dari keterampilannya dalam

merancang dan melaksanakan pengajaran yang menarik dan relevan bagi siswa [4]. Di samping itu, guru yang kompeten harus mampu menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi [5]. Hal ini menuntut penguasaan berbagai strategi pengajaran yang inovatif, yang tidak hanya berbasis pada teori pedagogis yang mapan, tetapi juga pada dinamika dan kebutuhan siswa di era digital [6].

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi dalam dunia pendidikan, menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik [7]. Teknologi yang awalnya digunakan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka kini menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya, tidak semua sekolah atau guru memiliki akses yang memadai terhadap teknologi tersebut. Ketimpangan akses ini terutama dirasakan oleh sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil yang secara infrastruktur digital masih terbatas [8]. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh para guru seringkali menjadi hambatan dalam melakukan pengembangan profesional yang diperlukan untuk menguasai teknologi dan strategi pengajaran baru [9].

Pencapaian tujuan pengembangan profesional guru dipandang perlu dengan membuka akses pada pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman [10]. Pelatihan ini harus bersifat berkelanjutan dan adaptif, mencakup teknologi pendidikan terbaru, strategi pengajaran yang berbasis data, serta pendekatan inklusif yang menghargai keragaman siswa [11]. Selain itu, ruang untuk berkolaborasi dengan sesama pendidik sangat penting dalam menciptakan komunitas pembelajaran yang produktif. Kolaborasi antar guru tidak hanya memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik terbaik, tetapi juga mendorong penciptaan solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam pengajaran sehari-hari [12]. Dalam hal ini, adanya komunitas pembelajaran profesional berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi sumber daya, dan merumuskan strategi bersama dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Melalui upaya kolaboratif ini, guru akan lebih siap memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat membantu menjembatani kesenjangan pendidikan yang mungkin terjadi akibat keterbatasan akses dan sumber daya. Dengan keterlibatan aktif dalam komunitas pembelajaran, guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Pada akhirnya, melalui pengembangan yang terencana dan kolaboratif, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan pasca-pandemi, memastikan bahwa mereka

dapat memenuhi tantangan baru dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif melalui tinjauan literatur yang mendalam. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian-penelitian terkait profesionalisme guru, praktik pedagogis, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Fokus utama dari analisis ini adalah pada beberapa tema kunci, yaitu: perancangan dan penyampaian pengajaran, strategi penilaian dan umpan balik, manajemen kelas, komunitas pembelajaran profesional, dan integrasi teknologi. Selain itu, literatur yang dianalisis juga mencakup penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran, terutama dalam hal ketimpangan akses teknologi dan kolaborasi daring antar guru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran artikel dengan menggunakan lima tema kunci dalam Bahasa Indonesia dan Inggris pada *database* google scholar dengan menggunakan kriteria penelusuran yaitu periode 5 tahun terakhir (tahun 2019 sampai dengan 2024) dan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi sinta dan jurnal internasional terakreditasi. Hasil seleksi dengan kriteria ini diperoleh 33 artikel yang relevan dan saling terkait pada lima tema kunci. Analisis artikel-artikel tersebut diperoleh telaah komprehensif tentang profesionalisme guru dalam praktek pedagogi dan keterkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa

Ada empat dimensi utama dalam pengembangan profesionalisme guru ini. Pertama, pengetahuan yang meningkat; berfungsi sebagai fondasi bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang praktik pendidikan terbaru, termasuk tren pedagogis yang muncul serta teori-teori baru yang relevan. Hal ini sangat penting mengingat perubahan cepat dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Kedua, kesadaran terhadap kualitas pedagogi yang telah diterapkan sebelumnya; memungkinkan guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari praktik yang ada, guru dapat mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya, keterampilan pengembangan; menjadi dimensi yang tidak kalah penting. Pengembangan keterampilan ini mencakup peningkatan kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta keterampilan untuk

mengelola kelas dalam konteks yang beragam. Terakhir, kemampuan untuk mendukung pedagogi pendidikan; mengajak guru untuk memahami dan menggunakan pendekatan pedagogis yang tepat sesuai perkembangan siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga advokat untuk kebutuhan dan hak-hak anak dalam proses pendidikan. Keempat dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas [13].

Profesionalisme terwujud dimulai dari kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang terstruktur dan dinamis oleh guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif [14]. Struktur yang baik dalam perencanaan pelajaran memastikan bahwa setiap komponen pengajaran, mulai dari tujuan pembelajaran hingga metode pengajaran, dirancang dengan cermat agar selaras dengan kebutuhan siswa. Guru yang dinamis mampu menyesuaikan gaya pengajarannya dengan situasi dan perkembangan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran [15]. Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pengajaran juga menjadi faktor krusial. Teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi [16].

Penggunaan data dalam penilaian dan umpan balik oleh guru juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa [17]. Dengan memanfaatkan data yang relevan, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna kepada siswa [18] [19]. Umpan balik ini mendukung pemahaman mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar [20]. Penilaian berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif bagi setiap siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mencapai hasil akademik yang lebih baik, karena pembelajaran menjadi lebih personal dan terarah [21].

Manfaat pengajaran berbasis teknologi dan data sangat jelas, namun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil [22]. Banyak sekolah di wilayah ini masih kekurangan infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang cukup. Kondisi ini menyulitkan integrasi teknologi dalam proses pengajaran. Selain itu, kurangnya waktu untuk merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran berbasis bukti juga menjadi hambatan bagi banyak pendidik. Banyak guru terpaksa mengurus tugas administratif

yang banyak, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengembangkan materi pengajaran yang inovatif atau melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang dilakukan [23].

Pengembangan profesional berkelanjutan menjadi solusi penting untuk membantu guru mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Melalui pelatihan berkelanjutan, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam penggunaan teknologi dan penerapan metode pengajaran berbasis data. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang teknik mengajar, tetapi juga membantu guru lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam pendidikan modern. Selain itu, pengembangan profesional mendorong guru untuk terus memperbaiki dan menilai kinerja mereka, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar pada proses pembelajaran siswa [24].

Kolaborasi antara guru melalui komunitas pembelajaran profesional juga memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Melalui komunitas ini, guru dapat saling berbagi praktik terbaik, mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, serta mencari solusi bersama. Di masa pasca pandemi COVID-19, tantangan ketimpangan akses teknologi menjadi semakin nyata, dan kolaborasi antara guru menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan bekerja bersama, guru dapat menemukan cara untuk memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada, serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif. Pada akhirnya, dengan adanya pengembangan profesional dan kolaborasi yang kuat, guru akan lebih mampu mendorong siswa mencapai hasil pendidikan yang lebih baik, terlepas dari tantangan-tantangan yang mereka hadapi.

Profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa [25]. Guru yang berkomitmen untuk meningkatkan profesionalisme cenderung lebih terampil dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif [26]. Pemahaman mendalam mengenai metode literasi memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi bahasa dan keterampilan membaca. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan berkelanjutan dan pemantauan terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan literasi memungkinkan guru untuk memperkenalkan materi dan teknik baru yang relevan, sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca dan menulis [27].

Dalam konteks numerasi, profesionalisme guru juga berperan penting dalam membangun pemahaman matematis yang kuat di kalangan siswa [28]. Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi dalam pengajaran matematika mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep matematis dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, serta

pemanfaatan alat bantu yang tepat, berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan matematika. Hal ini pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan numerasi secara keseluruhan [29].

4. KESIMPULAN

Profesionalisme guru dan praktik pedagogis yang efektif berperan krusial dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa. Dengan perencanaan pelajaran yang matang, penerapan metode pengajaran yang dinamis, dan penggunaan penilaian berbasis data, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya waktu serta sumber daya perlu diatasi dengan strategi yang berbasis bukti. Oleh karena itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kolaborasi antar pendidik menjadi sangat penting untuk mendukung kesetaraan dalam pendidikan dan memastikan peningkatan hasil belajar bagi seluruh siswa, terutama dalam konteks pasca-pandemi

REFERENSI

- [1] OECD, *TALIS 2013 Results*. 2014. [Online]. Available: http://www.oecd-ilibrary.org/education/talis-2013-results/developing-and-supporting-teachers_9789264196261-7-en
- [2] U. Rusilowati and W. Wahyudi, "The significance of educator certification in developing pedagogy, personality, social and professional competencies," *2nd Soc. Hum. Res. ...*, 2020, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/sores-19/125935356>
- [3] C. Pramana, D. Chamidah, S. Suyatno, F. Renadi, and S. Syaharuddin, "Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review," *Turkish Online J. Qual. Inq.*, vol. 12, no. 3, pp. 1977–1994, 2021, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/353299393>
- [4] G. Satriawati, A. Mas'ud, G. Dwirahayu, J. A. Dahlan, and E. Cahya, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Microteaching Di Masa Pandemi Covid 19," *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 8, no. 1, p. 73, 2022, doi: 10.24853/fbc.8.1.73-84.
- [5] L. Rahmawati, D. Juandi, and E. Nurlaelah, "Implementasi Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 3, p. 2002, 2022, doi: 10.24127/ajpm.v11i3.5490.
- [6] J. G. Z. Mambu *et al.*, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital," *J. Educ.*, vol. 06, no. 01, pp. 2689–2698, 2023.

- [7] D. E. Pamungkas and Sukarman, "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- [8] N. W. Susanto and D. Hermina, "Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi di Indonesia," *Manag. Educ. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/13578>
- [9] M. N. Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, p. 1661, 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2688.
- [10] S. Agarwal and J. S. Kaushik, "Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic," *Indian J. Pediatr.*, vol. 87, no. 7, p. 554, 2020, doi: 10.1007/s12098-020-03327-7.
- [11] N. Pongsakdi, A. Kortelainen, and M. Veermans, "The impact of digital pedagogy training on in-service teachers' attitudes towards digital technologies," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 5, pp. 5041–5054, 2021, doi: 10.1007/s10639-021-10439-w.
- [12] J. L. Ramos, A. A. P. Cattaneo, F. P. C. M. de Jong, and R. G. Espadeiro, "Pedagogical models for the facilitation of teacher professional development via video-supported collaborative learning. A review of the state of the art," *J. Res. Technol. Educ.*, vol. 54, no. 5, pp. 695–718, 2022, doi: 10.1080/15391523.2021.1911720.
- [13] E. Fonsén and T. Ukkonen-Mikkola, "Early childhood education teachers' professional development towards pedagogical leadership," *Educ. Res.*, vol. 61, no. 2, pp. 181–196, 2019, doi: 10.1080/00131881.2019.1600377.
- [14] M. T. Tatto, "Professionalism in teaching and the role of teacher education," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 44, no. 1, pp. 20–44, Jan. 2021, doi: 10.1080/02619768.2020.1849130.
- [15] S. Sims and H. Fletcher-Wood, "Identifying the characteristics of effective teacher professional development: a critical review," *Sch. Eff. Sch. ...*, 2021, doi: 10.1080/09243453.2020.1772841.
- [16] J. M. Fernández-Batanero, M. Montenegro-Rueda, J. Fernández-Cerero, and I. García-Martínez, "Digital competences for teacher professional development. Systematic review," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 45, no. 4, pp. 513–531, 2022, doi: 10.1080/02619768.2020.1827389.
- [17] H. Zhang *et al.*, "Investigating high school students' perceptions and presences under VR learning environment," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 28, no. 5, pp. 635–655, Apr. 2020, doi: 10.1080/10494820.2019.1709211.
- [18] I. C. Pratomo, T. Nurhuda, S. Soipah, and A. Noviantie, "Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 3, pp. 2008–2014, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i3.7541.
- [19] H. Dea, W. Cendana, and B. A. S. D. Daeli, "Penerapan Kompetensi Pedagogi Guru Abad 21 Dalam Pembelajaran Daring," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 172–178, 2021, doi: 10.37478/jpm.v2i2.954.
- [20] S. Tobón, L. G. Juárez-Hernández, S. R. Herrera-Meza, and C. Núñez, "Pedagogical practices: Design and validation of SOCME-10 rubric in teachers who have recently

- entered basic education,” *Psicol. Educ.*, vol. 27, no. 2, pp. 155–165, 2021, doi: 10.5093/psed2021a13.
- [21] N. Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *J. Asy-Syukriyyah*, vol. 21, no. 1, pp. 1–20, 2020, doi: 10.36769/asy.v21i1.94.
- [22] D. Basri and D. Suryana, “Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 709–718, 2023. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.4126.
- [23] S. S. Sabon, “problematic pemenuhan beban kerja guru dan alternatif pemenuhannya (Studi Kasus di Kota Depok Provinsi Jawa Barat),” *J. Penelit. Kebijak. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 27–44, 2020, doi: 10.24832/jpkp.v13i1.345.
- [24] Z. Maiza and N. Nurhafizah, “Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 356, 2019. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.196.
- [25] S. Safrudin and Z. Sesmiarni, “Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital,” *JKIP J. Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–53, 2022, [Online]. Available: <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- [26] M. J. Putri Husma, S. Shaleh, and T. Handayani, “Profil Guru Profesional di Era Industri 5.0,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 672, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2053.
- [27] M. Mumayizah, N. Hamidah, P. F. Thenaya, and M. D. Wijayanti, “Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 6, no. 3, pp. 320–326, 2023, doi: 10.20961/shes.v6i3.82366.
- [28] M. Fauzi, B. T. Utomo, R. Wiranata, and G. A. Likasari, “Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Melalui Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Digital,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 6, pp. 11479–11484, 2023.
- [29] D. Mayer and M. Mills, “Professionalism and teacher education in Australia and England,” *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 44, no. 1, pp. 45–61, Jan. 2021, doi: 10.1080/02619768.2020.1832987.